

KR RADIO
107.2 FM

Rabu, 9 Maret 2022

05.00	Bening Hati	16.00	Pariwara Sore
05.30	Lintas Liputan Pagi	16.10	KR Relax
06.00	Pagi-pagi Campursari	17.10	Lintas Liputan Sore
08.00	Pariwara Pagi	19.30	KR Relax
08.10	Teras Dangdut	19.15	Digoda (Digoyang Dangdut)
12.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
14.00	Radio Action	22.00	Lesehan Campursari

Grafic: Arko

PALANG MERAH INDONESIA

Stok Darah

UNIT DONOR DARAH		A	B	O	AB
PMI Yogyakarta	(0274) 372176	40	38	97	29
PMI Sleman	(0274) 869909	2	14	12	26
PMI Bantul	(0274) 2810022	12	3	13	0
PMI Kulonprogo	(0274) 773244	21	20	32	4
PMI Gunungkidul	(0274) 394500	15	11	21	8

Sumber : PMI DIY- (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu).

(APW/ Arko)

LAYANAN SIM KELILING

Rabu, 9 Maret 2022

POLRES/TA	POLSEK	LOKASI	JAM
Ditlantas	Umbulharjo	Kantor GKN Kumanegara	09:00 - 12:00
Senin - Sabtu	Seluruh Satpas Polda DIY	SIM Corner Ramai Mall SIM Corner Jogja City Mall	10:00 - 15:00

Sumber: Polda DIY (Sni / Jos)



KR-Juvintarto
Wisuda ISI Yogya Semester Gasal TA 2021-2022, Selasa (8/3) dengan prokes di Gedung Serbaguna ISI.

PT VOKASI SIAPKAN SEJUMLAH STRATEGI Kuliah PJJ, Capaian Kompetensi Tak Optimal

YOGYA (KR) - Kenaikan kasus Covid-19 di DIY sampai saat ini masih fluktuatif. Kondisi tersebut menuntut kecermatan bagi pengelola perguruan tinggi (PT) dalam pelaksanaan pembelajaran.

Supaya pelaksanaan PTM bisa dilaksanakan secara baik tentunya harus diimbangi penegakan protokol kesehatan (prokes) secara ketat dan disiplin.

Padahal pada kegiatan akademik semester genap tahun 2021/2022 pengelola kampus sepakat untuk melaksanakan PTM secara bertahap. Untuk tahap pertama pengelola PTS berencana mulai dari mahasiswa baru dua yaitu semester dua. Karena sejak menjadi mahasiswa banyak dari mereka yang jarang ke kampus. Sebab mereka meng-

ikuti kuliah secara daring, kecuali mata kuliah praktik wajib datang ke kampus.

"Sebagai pengelola pendidikan vokasi kami tidak sekadar dituntut menghasilkan lulusan yang pandai secara akademik, tapi juga kompeten. Padahal untuk bisa menghasilkan capaian kompetensi yang baik tidak mungkin pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara terus-menerus. Karena capaian kompetensi mahasiswa sulit diwujudkan tanpa melaksanakan PTM," kata Direktur Aka-

demi Pariwisata Stipary Yogyakarta, Suharto MPar di Yogyakarta, Selasa (8/3).

Suharto mengatakan, sejumlah persiapan sudah dilakukan untuk menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara bertahap. Tentunya semua itu dengan tetap mempertimbangkan situasi yang ada dan kondisi di lapangan. Semua itu dilakukan untuk memastikan pelaksanaan PTM tetap mengedepankan prokes, sehingga terjadinya penularan saat pelaksanaan PTM terbatas bisa ditekan. Kondisi tersebut tentu membutuhkan komitmen dan keseriusan bersama.

"Antusiasme mahasiswa untuk mengikuti PTM secara terbatas sebetulnya

cukup tinggi. Meski begitu kehati-hatian tetap kami kedepankan, untuk itu sambil berjalan kita terus lakukan evaluasi apa yang sekiranya perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Baik yang berkaitan sarana pendukung maupun sistem yang diterapkan. Setelah tahap pertama berjalan kondusif baru kita masuk tahap kedua, yaitu mahasiswa semester atas untuk melaksanakan PTM," jelasnya.

Suharto menambahkan, sebagai pengelola PTS vokasi, dirinya sempat khawatir jika PJJ terus dilakukan akan berdampak pada penurunan kualitas pendidikan. Supaya hal itu tidak terjadi, sejumlah strategi dipersiapkan agar mutu dan kualitas pendidikan bi-

sa tetap terjaga, meski dalam situasi pandemi. Karena jika hal itu tidak dilakukan bisa mengakibatkan terjadinya kesenjangan di dunia pendidikan.

"Supaya PTM bisa dilaksanakan dengan baik semua pihak harus patuh dan disiplin terhadap penegakan prokes secara ketat dan tidak boleh ada yang abai. Aplikasi PeduliLindungi harus dijalankan secara maksimal untuk memastikan bahwa masyarakat kampus betul-betul memiliki kekebalan imunitas. Di samping itu bagian akademik harus strategis dalam menyusun jadwal perkuliahan, diusahakan silih berganti untuk menghindari kerumunan mahasiswa di kampus," paparnya. **(Ria)-f**

382 WISUDAWAN ISI YOGYA Dibekali Soft Skill dan Entrepreneurship

BANTUL (KR) - Sarjana lulusan ISI Yogyakarta diharapkan muncul sebagai SDM yang unggul di bidang kesenian meneruskan cita-cita lembaga dan *passion* mahasiswa saat belajar di ISI. Menjadi seniman yang inovatif dan kreatif yang diikuti penguasaan soft skill dengan jiwa entrepreneurship yang kuat.

"Saat ini dunia kerja semakin kuat kompetisinya, bonus demografi sudah berjalan. Sebagai ahli seni, seniman lulusan ISI juga membekali diri dengan soft skill, kreativitas dan semangat juang," tegas Rektor ISI Yogya Prof Dr M Agus Burhan MHum kepada wartawan di sela Wisuda Program Diploma Sarjana dan Pascasarjana ISI Yogya Semester Gasal Tahun Akademik 2021-2022, Selasa (8/3) di Gedung Serbaguna ISI Yogyakarta.

Diikuti 382 wisudawan, acara di-

gelar prokes dengan luring dan daring. "Wisuda dilaksanakan mengikuti format, norma, aturan dari Satgas Covid Kabupaten Bantul karena masa pandemi. Demikian pula pembelajaran saat ini dengan metode blended learning, luring untuk mata kuliah praktik, sedang kuliah teori bisa dilakukan daring," jelasnya.

Lebih lanjut Pembantu Rektor 1 ISI Yogya Dr St Hanggar Budi Prasetya SSn MSI, menyebutkan saat ini ISI Yogya sedang melakukan seleksi penerimaan mahasiswa baru melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) memperbolehkan 351 kursi dengan 2.195 pendaftar.

"Minat kuliah di ISI Yogya cukup tinggi. Seleksi ketat 1: 8 Prodi/Jurusan paling diminati Desain Komunikasi Visual, Film & TV, Desain Interior," jelasnya. **(Vin)-f**

DIY PPKM LEVEL 4 Taat Prokes Kunci Pandemi Segera Berakhir

YOGYA (KR) - Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudianta menilai, kenaikan status Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di DIY dari level 3 ke level 4 adalah hal yang wajar. Mengingat status harian yang terkonfirmasi Covid-19 juga masih tinggi.

"Seperti kita lihat sendiri, dalam beberapa pekan terakhir kasus harriannya 2.000-an lebih. Belum menunjukkan trend turun secara stabil, turun naik dalam kisaran 2000-an lebih sebagaimana gelombang kedua delta dulu," ucap Huda, Selasa (8/3).

Selain itu, menurut Huda, angka kematian juga cukup tinggi. Berkisar 10 - 20 kasus per hari. Hal ini tentu tidak dapat diabaikan. Karena satu nyawa saja sangat berharga. Dan level 4 ini harapannya bisa mencegah bertambahnya korban. PPKM naik level 4 ini mestinya

menjadi warning bagi semua pihak. Terutama untuk terus disiplin protokol kesehatan dan mengikuti ketentuan yang ada. Pihaknya meminta kepada semua pihak untuk betul-betul mengikuti regulasi yang ada. Seperti sekolah 100 persen daring, pengurangan karyawan yang masuk kantor dan yang lain.

"Dari sisi penegakan dan landasan hukum penanganan Covid-19, bulan lalu kami sudah menetapkan Perda Penanggulangan Covid 19. Hal ini dapat dijadikan pijakan berbagai aktivitas pencegahan, penanggulangan, penanganan dan bahkan penegakan prokes. Perda ini disusun berdasarkan pengalaman dua tahun ini disertai berbagai masukan ahli, semestinya sangat cukup untuk digunakan," jelasnya.

Huda mengamati, penanganan gelombang ketiga ini jauh lebih baik daripada gelombang kedua. **(Awh)**

YEU-SIGAB, Didukung CBM kerjasama Dinas Kesehatan DIY

Atasi Tantangan Vaksinasi Kelompok Berisiko di DIY



YOGYA (KR) -- YAKKUM Emergency Unit (YEU) dan Sasana Inklusi & Gerakan Advokasi Difabel (SIGAB), dengan dukungan pendanaan dari Christoffel-Blindenmission (CBM) bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Provinsi DI Yogyakarta turut serta dalam percepatan vaksinasi COVID-19 bagi kelompok berisiko di DIY.

Diantaranya lansia, difabel, anak-anak, ibu hamil/menyusui, serta masyarakat yang memiliki hambatan akses mobilitas

Menurut rilis Kementerian Kesehatan pada tanggal 3 Maret 2022 disampaikan bahwa 80 dari 100 penduduk sasaran vaksinasi COVID-19 di Indonesia telah menerima vaksin dosis pertama. Cakupan vaksinasi COVID-19 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tanggal 3 Maret 2022 telah mencapai 105,33% untuk dosis pertama 97,47% untuk cakupan dosis kedua, serta 11,06% untuk dosis ketiga dari target 2.879.699 jumlah penduduk (Data Germas), jelas Direktur YEU dr. Sari Mutia Timur M. Nur kepada KR, Senin (7/3) di kantor YEU, Jalan Kaliurang Km. 12, Dusun Candi 3 No.34, Sardono-harjo, Ngaglik, Sleman, DIY, 55581.

dr. Sari Mutia Timur menyampaikan bahwa peningkatan proses-tase warga penerima vaksin COVID-19 patut disyukuri, karena di Provinsi DIY sendiri pada tahun 2021 per tanggal 10 Juli, jumlah masyarakat yang telah divaksin masih rendah dengan sasaran 1.726.698 untuk umum dan rentan, sehingga pada saat itu sasaran vaksinasi hanya menasar sebesar 7,38%.

Memastikan percepatan vaksinasi menjadi penting, terlebih dengan target sasaran kelompok beris-

siko dengan beragam tantangan di lapangan. Tantangan ini terutama dialami ketika menjangkau warga lanjut usia dan difabel yang tinggal di wilayah yang sulit dijangkau. Memastikan akses dan penjangkauan luas terhadap vaksin membutuhkan perhitungan biaya yang lebih besar, terutama ketika tim vaksinator diharapkan mampu memberikan layanan vaksinasi dari satu rumah ke rumah lainnya. Dalam penjelasan lebih lanjut, dr. Sari Mutia Timur menyampaikan, "Dalam layanan keliling vaksinasi dari rumah ke rumah, vaksin harus selalu dijaga dalam kotak pendingin agar kualitasnya tidak rusak selama dalam perjalanan" jelasnya.

Salah satu tim vaksinasi YEU juga menjelaskan bahwa tantangan lainnya adalah kondisi dan kesiapan calon penerima vaksin. Pada beberapa kasus, vaksinasi harus ditunda untuk beberapa alasan, seperti penyakit yang kambuh dan tekanan darah tinggi akibat jarang memeriksakan kesehatan secara rutin. Jika mengalami penundaan dikarenakan tekanan darah tinggi, maka dokter yang ikut dalam tim vaksinasi rumah ke ru-

mah akan memberikan obat penurun tekanan darah dan vitamin, sehingga kondisi membaik dan siap untuk menerima vaksin di kemudian hari. Tantangan sosial juga masih ditemukan di masyarakat yang menolak vaksin akibat kurang mendapat informasi yang jelas dan memadai. Sehingga tim vaksin YEU juga memberikan edukasi singkat kepada keluarga penerima vaksin dan melibatkan kader sangat penting untuk juga dapat memberikan informasi manfaat vaksinasi.

Sejak bulan September 2021 hingga akhir Februari 2022 ini, YEU terus melakukan kegiatan vaksinasi bagi kelompok berisiko di beberapa wilayah di Provinsi DIY yang meliputi Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, serta Kabupaten Klaten di Jawa Tengah. Dalam paparannya, dr. Sari Mutia Timur menyampaikan bahwa hingga 28 Februari 2022, YEU bersama mitra dan Dinas Kesehatan DIY telah memberikan layanan vaksin kepada sebanyak 7.223 orang, termasuk di antaranya 164 penyandang disabilitas. Bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo, YEU turut menyelenggarakan vaksinasi anak usia 6 hingga 11 tahun di 64 sekolah.

Dalam praktiknya, vaksinasi dari rumah ke rumah memerlukan waktu yang lebih lama, namun cukup efektif untuk menjangkau masyarakat yang kesulitan mobilitas. "Keterlibatan lintas pihak mulai pemerintah, sektor usaha, masyarakat dan organisasi kemasyarakatan sangat penting untuk memastikan vaksinasi dapat menjangkau masyarakat yang berisiko. Sehingga YEU turut berkolaborasi dengan organisasi penyandang disabilitas seperti Gerakan untuk Ke-



Vaksinasi door-to-door di Wareng Gunung Kidul bersama anggota DIFAGANA (Difabel Siaga Bencana)

sejahteraan Tunarungu Indonesia (GERKATIN), Difabel Siaga Bencana (DIFAGANA) dan tim Juru Bahasa Isyarat (JBI) dalam melakukan pendataan, edukasi dan motivasi langsung kepada difabel dalam kegiatan vaksinasi rumah ke rumah." tegas dr. Sari Mutia Timur.

Saryono, salah seorang anggota DIFAGANA yang terlibat sebagai relawan, berharap dirinya bersama teman-teman difabel bisa menerima vaksin semua. "Karena banyak teman kita yang tidak bisa mobilitas akhirnya mereka tidak menerima vaksin. Ke depan semoga ada lembaga-lembaga lain bisa membantu kami untuk menerima vaksin untuk memastikan kesetaraan akses terhadap kesehatan di masa pandemi ini," ujar Saryono. **(Vin)**



Tim vaksinasi YEU dengan tim GERKATIN (memakai blazer coklat) dan seorang JBI (memakai baju hitam dan hijab hitam) melakukan vaksinasi kepada penyandang difabel tuli di Dusun Gumuk, Desa Tirtoadi, Kec. Mlati, Kab. Sleman.



Vaksinasi rumah ke rumah di Desa Wareng, Kec. Wonosari, Kab. Gunungkidul bersama anggota DIFAGANA (memakai kemeja coklat).



Vaksinasi rumah ke rumah di Dusun Jembangan, Desa Tirtoadi, Kec. Mlati, Kab. Sleman.



Tim vaksinasi YEU didampingi oleh TNI dan Polisi setempat sedang melaksanakan kegiatan vaksinasi dari rumah ke rumah di Dusun Ngroto, Desa Purwosari Kec. Girimulyo, Kab. Kulon Progo.